

ABSTRAK

Afifah, Lailatul. *Penanda Publik Wisata Bahari Lamongan (Kajian Lanskap Linguistik)*. Tesis. Lamongan: Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Pembimbing (1) Dr. Maskub, M.H. (2) Dr. Irmayani, S.S., M.Pd.

Kata kunci: Lanskap Linguistik, Monolingual, Bilingual, Multilingual

Penelitian ini berlatar belakang dari penggunaan bahasa di ruang publik pada Wisata Bahari Lamongan. Dimana lanskap linguistik dapat bervariasi antara satu wilayah ke wilayah lainnya. Perbedaan tersebut berasal dari beberapa faktor diantaranya: geografi, sejarah, budaya, dan keadaan sosial – ekonomi. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul *Penanda Publik Wisata Bahari Lamongan (Kajian Lanskap Linguistik)*.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kontestasi penanda publik Wisata Bahari Lamongan. (2) mendeskripsikan pengelompokan pelaku lanskap linguistik pada Wisata Bahari Lamongan. (3) mendeskripsikan fungsi penanda publik Wisata Bahari Lamongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan referensi penelitian selanjutnya, bagi perusahaan dapat membantu memahami penanda publik dalam kajian lanskap linguistik terhadap kebijakan publik, identitas sosial serta perusahaan dapat menyesuaikan iklan dan promosi untuk memenuhi kebutuhan pasar tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif. pengambilan data melalui dokumentasi foto. Kemudian peneliti akan mengkaji penelitian lanskap linguistik ini dengan mengamati subjek penelitian guna memilih dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data penelitian ini yaitu penanda publik pada Wisata Bahari Lamongan yang diambil pada bulan Juni 2023. Selanjutnya data akan diklasifikasikan berdasarkan kategori. Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan (1) Kontestasi pada penanda publik Wisata Bahari Lamongan. Yaitu kontestasi bahasa monolingual (Indonesia, Inggris), bilingual (Indonesia-Inggris), Multilingual (Jawa, Indonesia, Inggris, Arab). (2) Pelaku lanskap linguistik semuanya adalah privat/komersil (*down top*). Pelaku lanskap linguistik mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi yang banyak diterapkan dalam penanda-penanda publik yang terdapat pada Wisata Bahari Lamongan. Sedangkan penamaan wahana maupun tempat lainnya yang mengadopsi bahasa Inggris mengimplikasikan bahwa lanskap linguistik digunakan untuk merefleksikan ekonomi yaitu untuk mempromosikan atau mengiklankan wahana dan area wisata kepada para pengunjung. (3) Fungsi penanda publik ditemukan 2 fungsi: yakni fungsi informasi dan fungsi simbolik. Dalam temuan ini Fungsi informasi banyak ditemukan dalam penanda arah, informasi edukasi yang diberikan wawasan kepada para pengunjung. Sedangkan fungsi simbolik digunakan sebagai simbol identitas budaya atau kelompok dalam penggunaan bahasa pada ruang publik.